

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kata sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Kata sapaan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dalam hubungan kekerabatan inti. Kata sapaan ini mencakup sapaan ego terhadap (1) sapaan untuk orang tua laki-laki (*Bak, Ayah, Buya, Abing, dan Apa*), (2) sapaan untuk orang tua perempuan (*Mak, Ibung, Ne, Uming, dan Ama*), (3) sapaan untuk saudara laki-laki, terbagi atas 2: kakak laki-laki (*Wo, Andak, Uda, Da Dang, Da Ngah, Da Cik, dan Abang*); adik laki-laki (*Aban, nama, kaban, Buyuang, dan Adik*), (4) sapaan terhadap saudara perempuan, terbagi atas 2: kakak perempuan (*Wo, Nah, Onen, Niang, Onang, dan Kakak*); dan adik perempuan (*aban, nama, kaban, Supik, dan Adik*).
 - b. Kata sapaan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dalam hubungan kekerabatan luas. Kata sapaan tersebut mencakup sapaan ego terhadap (1) saudara perempuan dari

dan bapak dan ibu (*Mak Wo, Mak Ngah, Mak Cik, Mak Ndah, Mak Dih, Mak Puk, Mak Tam, Mak Tih, Etek, dan Ate*), (2) saudara laki-laki dari ibu (*Wa, Con Dang, Con Cik, Con, Wan, Mamak, Mak Itam, Mak Utih, dan Mak Anjang*), (3) saudara laki-laki dari bapak (*Wa, Con Dang, Con Cik, Con, Cung, Wan, dan Om*), (4) ibu dari bapak dan ibu dari ibu (*No Cik, Mak Gaek, dan Gaek Tinu*), (5) bapak dari bapak dan bapak dari ibu (*Bak Gaek, No Dang, De, dan Gaek Jatan*), (6) saudara laki-laki kakek dan nenek (*Gaek+nama, Pak Gaek dan De*), (7) saudara perempuan kakek dan nenek (*Gaek+nama dan Mak Gaek*), (8) ibu dari kakek dan nenek (*Puyang Tinu, Puyang, Unyai dan Ndoang*), (9) bapak dari kakek dan nenek (*Puyang Jatan, Puyang, dan Ndoang*), (10) istri (*Adik, Mak+nama anak pertama*), (11) suami (*Uda, Abang, dan Bak+nama anak pertama*), (12) menantu terhadap ibu mertua (*Mak, Ibung, Ne, Uming, dan Ama*), (13) menantu terhadap bapak mertua (*Bak, Ayah, Buya, Abing, dan Apa*), (14) suami dari saudara perempuan, terbagi atas dua: kakak ipar laki-laki (*Uda, dan Abang*); adik ipar laki-laki (nama, *Buyuang, dan Adik*), (15) istri dari saudara laki-laki, terbagi atas dua: kakak ipar perempuan (*Onen, Niang, dan Kakak*); adik ipar perempuan (nama, *Supik, dan Adik*), (16) anak laki-laki dari ego (*Jatan, Bujang, Buyuang, dan nama*), (17) anak perempuan dari ego (*Gadiah, Supik, Supik Tinu, dan nama*), (18) cucu dari ego (*Cucuang dan nama*), (19) cicit dari ego

(*Cicit, Piyut* dan nama), (20) anak laki-laki dari saudara laki-laki dan perempuan (*Buyuang, Nakan*, dan nama), (21) anak perempuan dari saudara laki-laki dan perempuan (*Supik, Nakan*, dan nama), (22) cucu dari saudara laki-laki dan perempuan (*Cucuang* dan nama), (23) cicit dari saudara laki-laki dan perempuan (*Cicit, Piyut* dan nama), (24) mertua terhadap menantu (*Manatung*, nama dan *Nak*), (25) besan laki-laki (*Bak+nama menantu* dan *Apa+nama menantu*), (26) besan perempuan (*Mak+nama menantu* dan *Ama+nama menantu*).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan kekerabatan berdasarkan tali darah yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, terdiri dari 5 faktor, yaitu: 1) Situasi, yaitu ketika penutur marah. (2) Pelaku tutur, yaitu antaranggota keluarga. (3) Maksud dan tujuan, yaitu meminta tolong, bertanya, memuji, menginformasikan, meminta sesuatu, bergurau, dan menasehati. (4) Cara petuturan, yaitu santai dan marah. Sikap petuturan, yaitu sopan, biasa, dan ramah. Nada petuturan, yaitu netral, rendah, dan tinggi. (5) Aturan dan norma dalam tuturan, yaitu berdasarkan hubungan kekerabatan antar pelaku tutur.

4.2 Saran

Penelitian mengenai kata sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

ini belum sempurna karena masih terdapat kekurangan baik dalam melaksanakan kegiatan penelitian maupun dalam mengolah data. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai bahasa yang digunakan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, dan sosiolinguistik khususnya kata sapaan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada seluruh pihak, terutama peneliti bahasa, akademisi, dan penggiat bahasa untuk dapat melakukan penelitian mengenai bahasa daerah karena bahasa daerah adalah salah satu bentuk keragaman bangsa yang harus dilestarikan.

